



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

FENOMENA PENGOBATAN ALTERNATIF DI INDONESIA

Nur Sholikhah Putri Suni
Analisis Legislatif Ahli Pertama
nur.suni@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan warisan budaya, salah satu diantaranya adalah pengobatan tradisional atau yang dikenal dengan pengobatan alternatif. Menurut WHO, pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang dilakukan melalui terapi spiritual atau melalui obat-obatan herbal yang tidak digunakan oleh pengobatan medis. Cara pengobatan ini merupakan bagian dari kearifan lokal. Di Indonesia, fenomena pengobatan alternatif telah ada sejak ratusan tahun. Metode ini mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dengan menggunakan kekuatan spiritual, energi positif, doa, dan ramuan tanaman herbal yang dipercayai dapat mengobati berbagai penyakit.

Fenomena pengobatan alternatif kembali marak terjadi di kalangan masyarakat, seperti pengobatan Ida Dayak yang ramai dibicarakan baru-baru ini. Pengobatan Ida Dayak ini merupakan pengobatan alternatif tradisional yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan dengan melibatkan penggunaan ramuan herbal, pijat tradisional, dan juga terapi energi melalui doa dan mantra yang dipercaya dapat membantu menyembuhkan penyakit. Selain pengobatan Ida Dayak, terdapat beberapa jenis pengobatan alternatif yang populer di Indonesia, antara lain akupunktur, pengobatan herbal, pijat tradisional dan terapi energi.

Akupunktur merupakan terapi yang melibatkan penggunaan jarum tipis untuk merangsang titik-titik tertentu dengan tujuan untuk mengatasi masalah kesehatan tertentu. Pengobatan herbal merupakan metode pengobatan dengan menggunakan berbagai jenis tanaman obat untuk mengatasi masalah kesehatan tertentu. Pijat tradisional merupakan teknik pijat khas untuk menghilangkan rasa sakit, meredakan stres, atau memperbaiki kesehatan secara umum. Sedangkan terapi energi merupakan pengobatan dengan menggunakan energi yang disalurkan melalui sentuhan atau gerakan tertentu untuk meredakan stres dan mengatasi rasa sakit.

Meskipun pengobatan alternatif dipercaya dapat membantu menyembuhkan penyakit, tetapi tidak selalu terbukti secara ilmiah. Namun, ada beberapa pengobatan alternatif yang memenuhi standar unsur *evidence-based medicine* (EBM), seperti akupunktur, yoga, dan meditasi. Bahkan American College of Physicians merekomendasikan akupunktur sebagai pengobatan untuk nyeri punggung.

Pengobatan alternatif memiliki popularitas yang tinggi di masyarakat, namun terdapat beberapa permasalahan yang dapat ditimbulkan oleh praktik pengobatan ini. Banyak pengobatan alternatif tidak terbukti secara ilmiah dan belum melalui uji klinis yang memadai, sehingga dapat mengakibatkan pengobatan yang tidak efektif dan memperburuk kondisi pasien. Beberapa pengobatan alternatif juga memiliki efek samping dan berpotensi berinteraksi dengan obat-obatan lain yang sedang dikonsumsi oleh pasien. Selain itu pengobatan alternatif juga dapat menyebabkan risiko kesehatan yang serius, terutama jika dilakukan oleh praktisi yang tidak terlatih atau tidak berlisensi, seperti penggunaan jarum akupunktur yang tidak steril sehingga dapat menyebabkan infeksi.

Oleh sebab itu, Masyarakat harus tetap waspada dan berhati-hati ketika menggunakan pengobatan alternatif. Pengobatan medis dan pengobatan alternatif bisa saling melengkapi. Namun, harus ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, seperti standarisasi dan monitoring dari terapi.

Untuk mengatasi hal tersebut sejumlah aturan menjadi rujukan pengaturan pengobatan alternatif atau tradisional, seperti: Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris. Namun, implementasi pembinaan dan pengawasan belum dilakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan pengobatan alternatif secara komprehensif untuk melindungi masyarakat dari praktik-praktik pengobatan alternatif yang merugikan.

Atensi DPR

Maraknya pengobatan alternatif di Indonesia perlu dilakukan pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh sehingga dapat melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang merugikan dan dapat memperburuk kondisi kesehatan. Oleh sebab itu, dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komisi IX DPR RI perlu:

- 1.mendorong pemerintah untuk mengatur dan memberikan lisensi kepada praktisi pengobatan alternatif yang memenuhi persyaratan tertentu;
- 2.mendorong pemerintah untuk dapat meningkatkan edukasi masyarakat tentang pengobatan alternatif dan cara untuk memilih praktisi pengobatan alternatif yang aman dan efektif. Edukasi ini dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang lebih bijak tentang pengobatan alternatif dan mengurangi risiko kesehatan;
- 3.mendorong pemerintah untuk memperkuat regulasi terkait pengobatan alternatif baik dari sisi praktisi, maupun obat yang digunakan.

Sumber

cnnindonesia.com, 8 April 2023;

kompas.id, 6 April 2023;

tribunews.com, 5 April 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023